

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan dan Perkembangannya

Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan berdiri sebelum Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1343 H/1922 M, yang didirikan oleh K.H Zainal Abidin atau yang lebih dikenal dengan panggilan (K.H Zubaid) yang system pendidikannya masih berbentuk system dakwah di musholla yakni bentuk pembelajaran majelis ta'lim dan santri masih belum menetap di pesantren masih sebatas santri kalongan. Setelah wafatnya K.H Zainal Abidin ada beberapa periode pergantian pengasuh, yaitu K. Kamirullah (beliau adalah menantu K.H Zainal Abidin) yang mana keberadaan pesantren pada saat itu sebatas santri kalong (yaitu santri mmasih nyolok alias tidak menetap) dengan bentuk pembelajaran yang berupa majelis ta'lim, kemudian setelah K. Amirullah wafat maka kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putra K.H Zainal Abidin, yaitu K. Kholil, dan di masa inilah santri sudah mulai ada yang menetap alias bermukim.

Setelah wafatnya K. Kholil yaitu pada tahun 1968 M. kepemimpinan pesantren dipengang oleh K.H Ahmad Madani Mu'arif (keponakan sekaligus menantu dari K. Kholil) sampai pada tahun 1976 M. Selang beberapa tahun dari itu K. Ahmad Subli sepulangnya dari tugas mengajar di PPA Kalibaru Banyuangi sempat membantu kepemimpinan pesantren, kemudian beliau

meninggal dunia pada tahun 1980M.¹Sebenarnya K. Kholil sendiri memiliki banyak putra dan putri, antara lain :Ahmad Subli, meninggal pada usia muda, Muhammad Robi', Malihah, namun beliau juga meninggal di waktu muda. Khuzaimah, Hasbullah, Abd. Hamid, Musfirah. Namun pada waktu itu putra putri beliau masih dalam proses belajar di pondok pesantren, diantaranya adalah Ahmad Subli, Muhammad Robi',Hasbullah, dan Abd. Hamid, ke empat putra beliau sama-sama mondok di Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Kemudian dilanjutkan dengan menimba ilmu di luar pulau Madura, diantaranya : di PP. Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, PP. al-Falah Ploso Mojo Kediri, PP. al-Ishlah Lasem Rembang. Dan ada yang sempat menimba ilmu ke Mekkah al-Mukarromah (kepada Syekh Ismil al-Yamani).

Selang beberapa waktu kemudian K.H Ahmad Madani tinggal di Sumber Bungur (termasuk wilayah kecamatanPakong) dan beliau menetap, maka pesantren berada di bawah naungan K.H Moh.Robi' Kholil (putradari K. Kholil) sampai sekarang.

Pondok Pesantren "As-Salafiyah" Sumber Duko Pakong Pamekasan dinamakan Pondok Pesantren As-Salafiyah, karena nama tersebut diperoleh ketika musyawarah antar keluarga pengasuh yang kemudian atas usulan K. Ahmad SubliKholil disetujui dengan alasan *tafa-ulan* pada pondok pesantren as-Salafiyah Lasem Bagus Situbondo yang konon pada waktu itu sangat masyhur dengan kesalafannya. Pada waktu itu kemudian secara resmi didirikan

¹Nurul Layli, Pengsuh Putri, Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, Wawancara, Pamekasan, 01 September 2020.

Madrasah Diniyah (MD), meskipun masih ditempatkan di emperan masjid dan emperan bangunan pondok yang ada.

Awal mula didirikannya lembaga pendidikan formal dengan bentuk madrasah dikarenakan adanya santri yang dulunya hanya menimba ilmu agama di pesantren dengan tidak menetap (santri kalongan) lambat laun mereka mulai merasa kerasan dan tinggal secara menetap, sehingga siswa ataupun siswi yang sekolah mayoritas adalah santri yang menetap di pondok pesantren.²

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah dan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, serta semangat perjuangan dakwah islamiyah pengasuh yang tinggi, maka pengasuh pada tahun 1981.M membangun lokal untuk madrasah. Pendidikan madrasah ini didirikan secara bertahap, mulai dari tingkat *Ula* (awal) sampai dengan *wustho* (menengah) dengan mengutamakan sistem salafi dengan dibantu menantu pertamanya KH. Ach. Fauzi. Damanhuri. Lc (selaku menantu pertama pengasuh), beliau juga santri dari pondok pesantren ternama di Pamekasan, yaitu Mambaul Ulum Bata-Bata, dan melanjutkan pendidikannya di Timur Tengah, dengan begitu, beliau memiliki dasar ilmu agam yang mendalam, sehingga hal tersebut berdampak positif bagi kemajuan Pondok Pesantren As-Salafiyah yang tetap mengutamakan kesalafannya sebagai jati diri dari Pondok Pesantren tersebut.

Sebelum pada akhirnya beliau (KH. Muhammad Robi' Kholil) menjadi pengasuh, beliau mengenyam ilmu pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, yang kemudian lanjut ke Pondok Pesantren al-Ishlah Lasem

²Masluhatul Badriyah (Pengasuh Putri), Wawancara, Pamekasan, 30 Agustus 2020.

Rembang Jawa Tengah yang diasuh oleh KH. Masduki.³Selang beberapa tahun kemudian seepulangnya dari PP. al-Ishlah Lasem, beliau menikah dengan putri KH.Abdul Mughni Ma'ruf dan Nyai Hj. Nurhalimah yang bernama Lathifah yang masih ada ikatan family. Nyai Hj. Lathifah berasal dari Desa Bunangkah Kecamatan Pegantenan kabupaen Pamekasan. Kemudian mreka berdua dikaruniai lima orang anak, yaitu: Masluhahn Badriyah, Muflihah (meninggal dalam keadaan masih muda atau bisa dibilang masih anak-anak), Nurul Layli, Achmad Mudatsir, dan Juwairiyah. Dan kini Nyai Lahifah sudah wafat pada hari Kamis, 14 Jumadil Awal 1430 H, bertepatan dengan 21 Mei 2009 M. di GRIU RSUD Dr. Suetomo Surabaya.

Dan sekarang yang melanjutkan sebagai pengasuh adalah KH. Ach Fauzi Damanhuri MA. Lc. sebagai menantu pertamanya dan putri petama beliau, yaitu Nyai Hj. Masluhatul Badriyah MR. M.Pd.(istri KH. Ach Fauzi) beliau sendiri memiliki lima putra dan putri, yaitu: Raudah, Moh. Kholilur Rahman, Ummu Habibah, Najeedah Rahma el-Nuroniyah, dan Alawi. Sedangkan adiknya Nyai Nurul Layli MR. M.Pd mempunyai tiga orang putra, yaitu: Ina, Lathifah, dan Bishri. Sedangkan adiknya Moh.Mudatsir ying Romlatul hasanah yang menikah dengan mempunyai satu anak, yaitu Hauro' Taliyatut Dzikro. Sedangkan yang paling bungsu masih berada di Timur Tengah (Cairo) dalam mengenyam ilmu pendidikan.

Seiring dengan bertambahnya santri dan teknologi yang semakin canggih, maka pada tahun 1978 pondok pesantren as-Salafiyah secara resmi mendirikan

³Warta Singkat...3.

lembaga formal berupa Madrasah *Ibtidaiyah* (MI), Madrasah *Tsanawiyah* (MTs) pada tahun 2001, dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2004, Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2006, dan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2011, dan pada tahun 2016 pondok pesantren As-Salafiyah membangun Perguruan Tinggi Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) as-Salafiyah yang menggelar wisuda perdananya untuk Sarjana Starata 1 Pada 27 Oktober 2020.⁴

2. Letak Geografis Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan

Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko terletak di Dusun Sumber Bintang Desa Pakong Kabupaten Pamekasan. Secara geografis, desa tersebut berada dalam wilayah tropis, karena dekat dengan jalan raya, dan posisinya pun mudah ditemukan, sejauh 20 KM dari kota Pamekasan ke wilayah utara, tepatnya kurang lebih 500 M sebelah utara Kantor Polsek Pakong.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Adapun visi Pondok Pesantren as-Salfiyah Sumber Duko Pakong adalah Islami, berilmu, terampil, dan berkualitas. Sedangkan misinya adalah: 1) Terwujudnya pesantren yang islami dan berkualitas, 2) Terwujudnya santri yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) meningkatkan manajemen kelembagaan dan manajemen pembelajaran.

Adapun tujuan mulia Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong adalah:

⁴Wawancara Dengan Nyai Hj. Masluhatul Badriyah (Pengasuh Putri), 06 Agustus 2020.

- a. Mampu memperlihatkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dengan iman dan takwa.
 - b. Meningkatkan perilaku akhlak mulia.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai minat dan bakat santri.
 - d. Mengembangkan kepribadian yang utuh bagi santri.
 - e. Mempersiapkan santri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
 - f. Mempersiapkan santri dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
 - g. Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik.
 - h. Memiliki kecakapan hidup.⁵
4. Kondisi Sumber Daya Manusia
- a. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan dengan pola garis konsolidasi di bawah pengasuh terbagi atas 3 bagian, yaitu: Ketua *'AmI*, yaitu ketua umum yang mempunyai tugas mendidik dan menjaga yang berada dalam bawahannya, yakni (Keamanan, Kesehatan, Kebersihan, dan Kesantrian), Ketua *KhosI*, yaitu mempunyai tugas mengontrol dan menyuruh bagiannya, yang berupa (Ubudiyah, Pendidikan, Pengajian al-Qur'an/PQ, dan Perlengkapan), dan Ketua *Khos II*. Dewan *Shuro* membawahi Ketua pengurusketua umum,

⁵Dokumenasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.

b. Data Tenaga Edukatif Pondok Pesantren

Santri As-Salafiyah mayoritas berasal dari daerah pedesaan di Pamekasan wilayah utara, barat dan timur Pakong, dan banyak juga dari daerah pesisir, dari latar belakang ekonomi yang juga berbeda, mereka menyatu dalam tempat dan peraturan yang baru dan berbeda dari kehidupan sebelumnya, karena mereka yakin walaupun dari starata dari kultur dan ekonomi yang berbeda mereka belajar di pondok pesantren untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu keagamaan. Santri aktif secara keseluruhan berjumlah sebanyak 733 orang yang terbagi sekitar 433 santri putri dan 300 santriputra.

Untuk mengimbangi santri yang ada, maka pesantren mengangkat sekitar 78 orang tenaga edukaif yang menjadi pengajar pendidikan formal, non formal, maupun otonom. Tenaga edukatif ini berasal dari santri aktif dan yang alumni, dan juga ada sebagian mendatangkan dari luar. Akan tetapi yang dari luar hanya sebagian kecil, yang sebagian besar berasal dari santri aktif dan alumni. Tenaga pendidikan dari luar biasanya memberikan pelajaran umum.

c. Data Santri

Santri aktif Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan secara keseluruhan berjumlah sebanyak 733 orang yang terbagi sekitar 433 santri putri dan 300 santri putra.

d. Ragam Kegiatan Santri

Kegiatan santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan bisa dikatakan cukup padat mulai dari pagi sampai malam hari. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan ubudiyah seperti sholat fardlu secara berjama'ah dan beberapa sholat Sunnah, yakni (sholattahajjud dan sholat dluha), pembacaan beberapa surah al-Qur'an secara rutin dan bersama-sama, yaitu surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, dan Surah Kahfi, serta Rotibul Haddad setiap selesai sholat ashar secara berjama'ah. Selain kegiatan ubudiyah, ada pula kegiatan-kegiatan lain, seperti *ta'limiyah* (pembelajaran) yang meliputi sorogan al-Qur'an, kajian kitab-kitab kuning, sekolah formal, dan kegiatan-kegiatan otonom lainnya.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren.

Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan merupakan sebuah pesantren yang terletak di daerah pedesaan dan dengan fasilitas sederhana. Secara umum, layaknya pesantren di pedesaan yang lain fasilitas terkesan cukup memadai, ada asrama (bilik santri), kantor pengurus (yang dilengkapi dengan lemari, computer, dan mesin jahit), mushollah (dijadikan sebagai tempat sholat berjama'ah, pengajian kitab kepada pengasuh, dan ketika ada acara-acara besar), masjidnya letaknya ada dipesantren putra, yakni di tengah-tengah antara pesantren putrid dan pesantren putra.

Sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren terdiri dari tempat tinggal para santri yang terdiri dari 27 asrama putri dan 15 asrama putra 10

kamar mandi, dan 11 toilet 1 dapur umum, 1 masjid untuk putra, 2 mushollah untuk santri putri sebagai tempat sholat berjema'ah, tempat belajar, kajian kitab, dan diskusi keagamaan, beserta rapat.

B. Kontribusi Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan

Pondok Pesantren as-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan merupakan lembaga yang mengutamakan kesalafan dari awal mula didirikan oleh KH. Zainal Abidin, sehingga meskipun banyak program yang dikembangkan di dalamnya tidak lantas menjadikan pondok pesantren tersebut lupa terhadap prinsip awal pendiri Pondok Pesantren tersebut.

Melihat dari visi dan misi serta tujuan pondok pesantren yang sudah dijelaskan di atas, maka sudah terlihat dengan jelas bahwa Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan sangat berupaya dalam peningkatan jiwa *entrepreneur* santri, agar para santri tidak hanya mempunyai bekal ilmu keagamaan, akan tetapi juga mempunyai bekal ilmu teknologi, dan memiliki kecakapan hidup agar bisa memenuhi tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih, serta mengimbangi kehidupan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Jika kelak sudah pulang kerumah masing-masing, dengan memberikan bimbingan tentang bagaimana mengembangkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki, dengan cara memberikan materi, mengajarkan pola, dan mengadakan praktek, serta membangun jaringan. Seperti: pembuatan baju, pemberian hiasan pada baju, membuat masker, dan membuat gaun pengantin yang dapat disewakan atau dijual

belikan di masyarakat. Sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berada di poin tiga “meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui minat dan bakat santri,” dan poin ke lima “mempersiapkan santri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna”, maka Pondok Pesantren As-Salafiyah Sudah menyediakan wadah khusus untuk mengembangkan minat dan bakat santri, agar dapat meningkatkan jiwa *entrepreneur* yang ada dalam diri santri, agar mempunyai bekal dimasa yang akan datang serta dapat menjawab tuntutan zaman yang canggih dan cepat. Sehingga dalam keseharian mereka diisi dengan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat jiwa *entrepreneur* yang mereka miliki. Diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kesehariannya, adalah: membuat masker, menjahit baju, memberikan pola pada baju, membuat gaun pengantin, mengadakan bazar, dan membangun jaringan.

Melihat dari padatnya kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren As-Salafiyah dari pagi sampai malam hari, pondok pesantren tersebut tidak lantas lupa dengan perkembangan zaman yang terus meningkat dan teknologi yang semakin canggih, karena teguhnya pendirian pengasuh yang mengutamakan kesalafannya, seperti halnya program yang dikembangkan saat ini, selain memperdalam Tahfidzul Qur'an dan mengadakan pendalaman Attanzil, serta kajian kitab kuning, pondok pesantren As-Salafiyah mengadakan program kewirausahaan untuk bisa meningkatkan jiwa *entrepreneursantri*, yang didalamnya difokuskan kepada dua program kegiatan *entrepreneur*, yaitu keterampilan dalam tatabsana dan pelatihan dalam bisnis online, kegiatan tersebut menarik minat dan bakat santri, sehingga banyak santri yang senang

mengikuti program kegiatan *entrepreneur* tersebut, sekitaran 157 santri yang mengikuti kegiatan tersebut, namun dari dua kegiatan *entrepreneur* tersebut lebih banyak yang cenderung terhadap kegiatan tatabusana, dan ada pula yang cenderung terhadap kegiatan teknologi kejuruan, sehingga setiap minggunya diberi materi maupun praktek secara terjadwal agar kegiatan *entrepreneur* tersebut tidak mengganggu kegiatan yang lain yang sudah ada dan sudah terjadwal, sehingga tidak berbenturan satu sama lain.

Seperti yang disampaikan pengasuh kepada peneliti:

Bahwasannya Pondok Pesantren As-Salafiyah mengadakan program-program yang padat dan salah satu programnya adalah *entrepreneur*, agar santri mempunyai bekal masing-masing sesuai dengan visi dan misi yang sudah di emban oleh Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasandengan tujuan agar mereka mempunyai *skill* jiwa *entrepreneur* dan bisa mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Sehingga ketika nanti sudah pulang kerumahnya masing-masing mereka sudah punya bekal tentang kewirausahaan dan bisa membantu perekonomian keluarga dengan tidak menghilaangkan nilai kesalafan yang sudah diterapkan oleh pesantren.⁸

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh pembimbing sekaligus penanggung jawab program kegiatan *entrepreneur*, yaitu Ustadz Ach. Musleh S.Pd.I. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut;

Program kegiatan *entrepreneur* adalah program kegiatan yang menjadi tambahan pada kegiatan pondok pesantren as-Salafiyah beberapa tahun belakangan ini, program tersebut diadakan dengan tujuan agar santri yang mempunyai minat dan bakat (*skill*) dalam jiwa *entrepreneur* dikembangkan dan ditingkatkan, mengingat banyaknya santri yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan mengingat perubahan tuntutan zaman yang semakin meningkat dan teknologi yang semakin canggih, sehingga nantinya ketika santri pulang, mereka sudah mempunyai *skill* masing-masing dan

⁸Nyai Nurul Laily, Pengasuh Puntri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan (Wawancara Langsung Pada 07 Agustus,) 2020.

dapat memperbaiki keadaan ekonominya dalam kehidupan sehari-hari, dengan kegiatan yang dilakukan dalam program *entrepreneur* adalah, pemberian materi, pengajaran pola, dan praktek jahit. Dan Alhamdulillah dari program tersebut banyak santri yang sudah mampu mengembangkan minat dan bakat mereka dalam membangun jiwa *entrepreneur* yang dimiliki, salah satunya adalah, tanpa dikomando mereka sudah membuat masker yang setiap hari produksinya semakin bertambah, yang biasanya hanya membuat lima sampai delapan masker, sekarang menjadi sampai satu lusin sampai dua lusin, bahkan lebih dengan membuat desain sendiri tanpa harus dikomando setiap hari⁹

Program *entrepreneur* merupakan program kegiatan yang sangat penting diadakan, agar santri as-salafiyah dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan mampu menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang, sehingga ketika pulang ke rumahnya masing-masing, mereka sudah mempunyai bekal ilmu dalam mempaiki kehidupan ekonominya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kontribusi yang diberikan oleh pengasuh, baik berupa dukungan, motivasi, dan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi hal yang berdampak positif bagi santri dalam mengikuti kegiatan *entrepreneur* yang diadakan oleh pesantren. Data observasi menunjukkan semua kontribusi yang dilakukan oleh pesantren sangat berdampak positif bagi program kegiatan *entrepreneur* santri. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kegiatan dan hasil karya santri yang semakin meningkat.¹⁰

⁹Ustadz Ach. Mushleh, Penanggung Jawab Sekaligus Kepala Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Putri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong (Wawancara 02 September, 2020).

¹⁰Observasi Pada Saat Santri Mengikuti Kegiatan *Entrepreneur* Baik Tbs Maupun Tkj, Santri Putri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pada Kamis 03 September, 2020, Pukul 10 : 30.

Hal ini senada dengan keterangan yang peneliti peroleh dari Ustadzah Qoyyimah:

Pondok Pesantren as-Salafiyah merupakan sebuah lembaga yang benar-benar mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih, meskipun Pondok Pesantren As-Assalafiyah merupakan pondok pesantren yang mengutamakan kesalafan, namun tidak lantas membiarkan pondok pesantren as-salafiyah terpaku pada kitab-kitab klasik yang dikembangkannya dari awal, namun juga mengajarkan santri agar tetap bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan mengadakan program *entrepreneur* yang didalamnya mencakup kegiatan keterampilan dalam tatabusana dan pelatihan bisnis *online*, dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan selalu memberi dukungan baik secara internal maupun eksternal, seperti halnya selalu memberi semangat, motivasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri dalam kegiatan tatabusana tersebut. Dan sudah banyak santri yang mulai aktif membuat desain-desain yang berbeda yang nantinya dibuat sebuah kerajinan, seperti pembuatan masker yang yang bervariasi, dari satu atau dua masker menjadi puluhan, dan sudah membuat mukena yang mereka buat dari sarung yang sudah tak dikepak atau bahkan membeli sendiri untuk nanti dijual ketemannya.¹¹

Keterangan yang sama juga dilontarkan oleh ibu Sutik selaku pembimbing kegiatan tatabusana:

Santri yang sudah mengikuti kegiatan *entrepreneur* Alhamdulillah dengan berbagai dukungan dan fasilitas yang diberikan pengasuh membuat santri semakin aktif mengembangkan minat dan bakatnya, selain mereka mengikuti materi tentang *entrepreneur*, mereka juga membuat karya-karya yang berbeda dari hari kehari, seperti membuat masker yang berbeda-beda, membuat gamis, membuat mukena dari sarung yang sudah tidak di pakek maupun membuat gaun yang nantinya di jual keteman-temannya, maupun dibazarkan dan diperjual belikan oleh pengasuh. Sehingga jika ditotal setiap minggunya ada lusinan masker yang dibuat bahkan dalam sebulan kadang membuat 300 masker untuk dijual belikan kepada masyarakat dengan bahan dan desain yang berbeda-beda.¹²

¹¹Ustadzah Qoyyimah, Pengurus Dan Pembimbing Kegiatan Tatabusana Putri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong (Wawancara 17 September, 2020).

¹²Ibu Sutik, Pembimbing Program Kegiatan Tatabusana (Wawancara Langsung Pada 17 Agustus,) 2020.

Keterangan yang sama juga dilontarkan oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong, yaitu Oleh Desi, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kami sebagai santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneur* dalam bidang tatabusana, setiap hari kami mempunyai materi tentang *entrepreneur*, yang mana terlebih dahulu diajarkan tentang materi yang berkaitan dengan praktek yang mau dilakukan, setelah itu membuat pola, lalu mengukur panjang, dan lebar pakaian, setelah itu kami memotong bahan yang mau dibuat, setelah itu kami membuat sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran kita sehingga hasilnya nanti bervariasi dan bisa diperjual belikan, baik ke teman maupun melalui bazar ataupun permintaan pengasuh.¹³

Hal tersebut diperkuat oleh santri yang mengatakan bahwa pesantren banyak melakukan perubahan dan peningkatan pelayanan dalam meningkatkan program *entrepreneur*, seperti halnya menyediakan sarana dan alat yang dibutuhkan santri dalam melaksanakan program *entrepreneur*, dan juga selalu memberi dukungan dan motivasi agar santri tetap semangat dalam mengembangkan dan meningkatkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki.¹⁴

Beberapa keterangan yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara dari sumber yang diperoleh, baik pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri, maka kontribusi yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri, yaitu:

1. Pengasuh, ustadz/ustadzah, pembimbing, maupun pengurus selalu memberi support dan motivasi agar santri tetap semangat dalam mengikuti kegiatan *entrepreneur* dan meningkatkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki, baik kegiatan pelatihan dalam bisnis *online* maupun keterampilan dalam tatabusana.

¹³Desi, Santri Putri Peserta Program Tatabusana (Wawancara Langsung Pada 22 Agustus 2020).

¹⁴Juhairiyah, Santri Putri Peserta Program Tatabusana (Wawancara Langsung Pada 22 Agustus 2020).

Sehingga santri nantinya jika sudah sampai kerumahnya masing-masing sudah mempunyai bekal dan ilmu untuk menjadi agen perubahan dan perbaikan ekonomi dalam kebutuhan sehari-harinya dengan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

2. Pengasuh, ustadz/ustadzah, dan pembimbing, maupun pengurus selalu mengecek santri dalam kegiatan *entrepreneur* tersebut, apakah sudah ada kemajuan atau tidak dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dengan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga membuat jiwa *entrepreneur* yang dimiliki semakin meningkat dengan berbagai alat yang sudah disediakan dan dibutuhkan, seperti laboratorium, computer, mesin jahit, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, serta Membeli dan menjualkan, hasil karya yang diperoleh santri, baik dipakai sendiri, dipasarkan melalui badzar maupun di promosikan secara *online*.
3. Disediakkannya fasilitas yang dibutuhkan, seperti peratan jahit, baik bahan yang mau dijahit, kain, dan benang, serta alat-alat yang dibutuhkan untuk praktek.
4. Adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam diri santri dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki, yaitu sekitar 80% yang di dapat dari pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satunya yaitu dengan melihat peningkatan hasil desain dan pembuatan masker yang sangat melonjak setiap minggunya, yang dulunya hanya membuat beberapa biji masker, sekarang

sudah berubah dengan membuat bebrapa lusin bahkan ratusan masker dalam keseharian bahkan perminggunya.¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anne yang menyatakan bahwa, kontribusi adalah sebuah dukungan yang diberikan oleh orang lain atau sebuah intansi bagi kelompok atau intansi lain untuk memperoleh kesuksesan, meskipun terkadang yang membantu tidak memnadapat manfaat dariapa yang mereka lakukan. Seperti pendapat Anne Ahira yang mengatakan bahwasannya kontribusi adalah kegiatan atau perilaku seseorang yang memberikan dampak yang positif bagi orang lain.¹⁶ Agar peningkatan jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren as-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan semakin meningkat.¹⁷

C. Program Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan

Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan merupakan pondok pesantren yang dari awal pembentukannya sudah mengutamakan kesalafannya dan Pondok Pesantren As-Salafiyah sekarang sudah berada dalam naungan asuhan K.H Mohammad Robi' Kholil dengan tujuan diantaranya mempersiapkan santri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna, yakni dari tujuan tersebut sudah terkandung beberapa makna sehingga di dalamnya mengembangkan beberapa macam program salah

¹⁵Observasi Pada Saat Santri Mengikuti Kegiatan Entrepreneur Baik baik kegiatan pelatihan dalam Bisnis Online Maupun Keterampilan Dalam Tatabusana, Santri Putri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pada Kamis 03 September, 2020, Pukul 11 : 30.

¹⁶Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 201), 77.

¹⁷Kegiatan Terlampir.

satunya program *entrepreneur* yang nantinya membuat santri bisa mempunyai bekal jika sudah hidup dimasyarakat.

Program yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren, mencakup banyak program. Namun yang menjadi program dalam kegiatan *entrepreneur* dalam meningkatkan jiwa wirausaha santri diantaranya ada dua program yang dikembangkan, yaitu Kegiatan Pelatihan dalam Bisnis Online Maupun Keterampilan dalam Tatabusana yang dijadikan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat kewirausahaan santri. Sehingga *skill* yang mereka miliki dapat berkembang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka sendiri.

Sesuai dengan penjelasan dari pengasuh yang menyatakan bahwa banyak program yang dikembangkan di Pondok Pesantren as-Salafiyah Sumber Duko Pakong, namun program kewirausahaan juga kami kembangkan mengingat perkembangan zaman dan persaingan dalam dunia pencarian peluang kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin ketat, maka pengasuh dan jajarannya menginginkan adanya sebuah program yang nantinya bisa membantu santri mengembangkan minat dan bakat yang nantinya setelah pulang kerumah mempunyai bekal sendiri untuk menjadi penghasilan dalam kehidupan sehari-hari dalam membantu kebutuhan ekonomi yang dihadapi.¹⁸

Hal ini senada dengan penjelasan dari ustadz Ach. Mushleh selaku penanggung jawab sekaligus kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah, yang mengatakan bahwa:

Pondok pesantren as-salafiyah banyak membuat program demi santri agar tidak banyak waktu yang terbuang dan juga mengadakan program kewirausahaan agar *skill* santri dalam bidang *entrepreneur* dapat dikembangkan dan ditingkat sehingga nanti menjadi bekal nanti ketika mereka sudah pulang kerumah masing-masing, kegiatan tersebut dikemas dalam dua program kewirausahaan, yaitu mencakup Program Pelatihan dalam Bisnis Online Maupun Program Keterampilan dalam Tatabusana,

¹⁸Nyai Hj. Masluhaul Badriyah, Pengasuh Pondok Purtri (Wawancara Langsung Pada 07 Agustus,) 2020.

yang didalamnya diajarkan beberapa tehnik seperti kolase, border, menghias baju, dan membangun jaringan, serta berjualan melalui *online*.¹⁹

Peningkatan program dalam sebuah pendidikan memang sangat dibutuhkan untuk diadakan dan dikembangkan sesuai keinginan yang telah disepakati bersama dalam sebuah lembaga pendidikan, agar program tersebut bisa tercapai sesuai dengan yang di inginkan bersama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengembangkan program *entrepreneur* santri semata-mata bertujuan agar santri semakin aktif, dan semangat dalam belajar dan mengikuti program kegiatan *entrepreneur*, sehingga jiwa *entrepreneur*-nya semakin meningkat, program yang dikembangkan dalam kegiatan *entrepreneur* yaitu ada dua, *pertama* Program Kegiatan Keterampilan Dalam Tatabusa, yaitu membuat kolase, membuat proporsi pada tubuh manusia secara anatomi, dan pemberian hiasan pada baju yang nantinya dikembangkan sebuah materi dan praktek, sehingga menghasilkan karya yang bisa dipetik sebuah hasil yang sesuai harapan. Program kegiatan *entrepreneur* yang ke *dua* adalah Pelatihan Dalam Bisnis *Online*, yang di dalamnya mencakup pembelajaran dimana para santri dapat membangun jaringan dan yang selanjutnya dapat melakukan jual beli atas pemasaran secara *online*, baik karya sendiri ataupun kerja sama dengan orang lain untuk memperoleh hasil²⁰

Hal senada juga dilontarkan oleh Qoyyimah, selaku ustazdah dan Badan Pengurus Harian (BPH) di Pondok Pesantren As-Salafiyah:

¹⁹Ustadz Ach. Mushleh. Ustadz Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Tatabusana (Wawancara Langsung Pada 27 Agustus,) 2020.

²⁰Observasi Dilakukan Pada Saat Santri Mengikuti Kegiatan Entrepreneur Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Dukong Pakong Pamekasan, 29 Agustus 2020.

Ada beberapa program yang dikembangkan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri, baik dari kegiatan tatabusana, maupun teknologi dan kejuruan, yang didalamnya memprogramkan kegiatan seperti: pembuatan baju yang diberi hiasan baik bunga maupun hiasan lainnya, membuat kolase, membuat anatomi dari tubuh manusia, dan melakukan pemasaran melalui online yang nantinya para santri dapat mengembangkan pola dengan mendesain sendiri sebuah kerajinan yang nantinya memperoleh hasil yang berbeda-beda, baik itu berupa masker, baju binatang, baju anak kecil, mukena, dan gaun pengantin²¹

Diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu pembimbing kegiatan program *entrepreneur*, yaitu Ibu Sutik sebagaimana berikut:

Beberapa kegiatan yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri dengan member materi, kemudian pembuatan, kolase, membuat proporsi pada tubuh manusia secara anatomi, dan menjual barang melalui online, yang nantinya di terapkan melalui praktek, dan di cek dan diajari secara bergantian.²²

Dari beberapa keterangan yang dapat diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri bahwasannya program yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren as-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang keterampilan dalam tatabusana:
 - a. Membuat kolase, yakni membuat pola atau desain pakaian yang berbeda-beda yang nantinya dapat menghasilkan karya yang berbeda-beda pula.
 - b. membuat proporsi tubuh manusia secara anatomi, yaitu membuat pola pada model tubuh manusia secara langsung sehingga dapat memahami pola yang akan diperoleh.

²¹Ustadzah Qoyyimah, Pengurus Harian (Wawancara Langsung Pada 27 Agustus, 2020).

²²Ibu Sutik, Tenaga Pengajar Dari Luar Yang Mengajarkan Santri Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Melalui Tatabusana (Wawancara Langsung Pada 28 Agustus,) 2020.

- c. Memberi hiasan pada baju, yaitu memberi hiasan pada pakaian berupa baju yang diberi hiasan bunga atau beras, bahkan bunga yang dapat dijadikan atau di temple pada baju sehingga menjadi sebuah karya yang lebih cantik atau menawan.
 - d. Membuat masker, baju, mukena, dan gaun pengantin.
2. Dalam Program pelatihan dalam bisnis *online* kegiatan yang dikembangkan berupa:
- a. Mengadakan pendalaman tentang cara membangun jaringan, yakni bagaimana dapat membangun dan mencari jaringan agar bisa mencari dan menambah akses yang baik, baik berupa teman maupun pemasaran.
 - b. Membuat pemasaran melalui online, yakni mengadakan jual beli atau pemasaran secara *online* tanpa harus keluar rumah baik si penjual ataupun pembeli.²³

kegiatan tersebut menarik minat dan bakat santri, sehingga banyak santri yang senang mengikuti program kegiatan *entrepreneur* tersebut, sekitaran 180 santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa jiwa *entrepreneur* santri dapat dikatakan meningkat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan, sehingga hasil akhirnya berupa:

- a. Santri semakin kreatif, yaitu santri mampu menciptakan dan memperkaya pemikiran mereka melalui beberapa karya yang dihasilkannya, yaitu: membuat masker yang semakin hari semakin bertambah dengan desain yang

²³Observasi Dilakukan Pada Saat Santri Mengikuti Kegiatan Entrepreneur Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, 04 September 2020.

berbeda-beda seperti yang dilakukan oleh santri yang bernama Juhairiyah yang membuat gamis secara satu persatu untuk dijadikan seragam, membuat gaun pengantin yang nantinya dapat disewakan dan diperjual belikan ke teman maupun dipasarkan, membuat mukena dari sarung yang tidak dipakai dengan menggunakan gaya yang berbeda. Yaitu berbeda dari contoh yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah pembimbing kegiatan *entrepreneur* yang berupa kegiatan keterampilan dalam tatabusana.

- b. Santri semakin produktif dalam mengikuti kegiatan *entrepreneur* tersebut, yakni mereka membuat kreasi-kreasi baru tanpa ada komando dari guru. Seperti, membuat masker yang berbeda-beda dengan desain sendiri-sendiri, dan menghasilkan karya yang lebih banyak, yang biasanya hanya membuat beberapa masker menjadi meningkat dalam membuat, sehingga menjadi dua lusin atau lebih, bahkan kadang dalam jangka setengah bulan santri Pondok Pesantren As-Salafiyah menghasilkan 300 masker, yang di pasokan ke toko-toko dan pasar dengan melihat peluang kebutuhan akan masker di masyarakat yang begitu melonjak, seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa santri dalam jangka tiga hari, diantaranya: Juhairiyah, Desi, dan Nurul Jannah selaku santri yang mengikuti kegiatan keterampilan dalam tatabusana, mereka juga membuat baju anak kecil dan baju untuk hewan peliharaan seperti kucing dan lainnya, serta mereka membuat mukena dari sarung yang tidak terpakai atau membeli sarung baru yang bahannya halus dan adem dipakai yang nantinya diperjual belikan dan dibuat bazar. Dari

hasil data tersebut, maka ada 13 santri yang sangat kreatif dalam pembuatan masker, mukena, maupun gaun pengantin.

- a. Santri yang menghasilkan karya mengajak teman-temannya yang tidak mempunyai kegiatan untuk menjadi downline atau reseller dari karya yang mereka buat dengan cara membagi hasil atau menjual lebih dari harga *reseller* yang mereka berikan untuk bekerja sama agar satu sama lain.
- b. Hasil dari kedua program kegiatan baik kegiatan pelatihan dalam bisnis online maupun keterampilan dalam tatabusana, keduanya bekerja sama dengan santri satu sama lain untuk menghasilkan karya dan membangun jaringan dengan membuat serta membangun pasar dengan menjualkan hasil karya melalui bazar maupun *online*.
- c. Melihat dari hasil karya yang mereka buat setiap harinya, maka bisa dikatakan jiwa *entrepreneur* santri meningkat 70%.²⁴

Adanya program-program tersebut sangat penting bagi peningkatan program *entrepreneur* yang diadakan oleh pondok pesantren dengan dampak positif yang diperoleh dan pengembangan jiwa *entrepreneur* santri yang bertambah. Sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pengasuh. Karena program itu sendiri adalah sekumpulan perintah yang digunakan untuk mengatur sebuah kegiatan agar dapat menjalankan tindakan sesuatu.

²⁴Dokumentasi, Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Dukong Pakong Pamekasan

kontribusi pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri yang mencakup minat dan bakat santri yang dilakukan dengan beberapa faktor yang mendukung serta menghambat kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Dukong Pakong tersebut. Faktor-faktor pendukung ini mendorong pengurus dan santri untuk meningkatkan minat belajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Dukong Pakong. Faktor pendukung peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri menurut penjelasan pengasuh melalui wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut.²⁵

Diantara faktor pendukung yang mendorong peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri adalah (a) adanya semangat pengasuh yang tinggi, (b) semangat siswa dalam belajar, (c) disediakannya fasilitas yang memadai. Ketiga hal tersebut merupakan faktor pendukung yang mendorong Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri.

Faktor-faktor pendukung pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri tersebut mendapat perhatian dari guru-guru dan pengurus sebelum melakukan pengembangan program *entrepreneur*, mereka mempertimbangkan faktor-faktor tersebut agar bisa terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan.

Faktor dukungan yang tinggi yang diberikan oleh pengasuh membuat para santri semangat dalam mengikuti kegiatan *entrepreneur* tersebut untuk tetap

²⁵Nyai Masluhatul Badriyah, Pengasuh Pondok Putri, (Wawancara 07 Agustus, 2020.)

semangat dan mengembangkan minat dan bakatnya. Sesuai dengan pendapat

Ustadz Ach. Mushleh sebagai penanggung jawab kegiatan *entrepreneur* tersebut:

Kegiatan *entrepreneur* ini sudah lama diadakan oleh pengasuh seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang tinggi serta dukungan yang terus mengalir dari pengasuh membuat para santri banyak yang mengikuti kegiatan tersebut, dan hal tersebut menjadikan santri semakin semangat karna pengasuh tidak hanya mendukung namun juga menyediakan sarana dan prasarana yang baik, seperti laboratorium dan menyediakan kebutuhan untuk di jadikan praktek, seperti computer, mesin jahit, mesin obras, benang, dan kain, agar santri tetap semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan *entrepreneur* tersebut.²⁶

Pentingnya dukungan dan motivasi dari pengasuh memang sangat berpengaruh terhadap semangat santri. Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu sutik:

Santri semakin lama semakin antusias dalam program *entrepreneur*, karna mereka merasa selalu dapat dukungan yang tinggi oleh pengasuh, dan ketika mereka mau melakukan praktek alat yang akan digunakan seperti computer, mesin jahi, dan kebutuhan lainnya selalu ada, serta diadakannya pelatihan atau seminar-seminar kewirausahaan. Sehingga minat dan bakat santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahannya semakin terjaga dan semakin kuat.²⁷

Faktor sarana dan prsarana sebagai salah satu faktor yang turut menentukan terhadap peningkatan jiwa *entrepreneur* santridipertimbangkan lagi oleh pengasuh dan guru-guru, sehingga mendorong jiwa *entrepreneur* santri semakin meningkat. Hal ini juga dinyatakan oleh ustadzah Qoyyimah sebagai berikut:

Selain dukungan yang tinggi dari pengasuh, dan minat belajar santri yang inggi, namun sarana dan prasarana adalah sebagai faktor pendukung yang turut menentukan kesuksesan pesantren dalam meningkatkan jiwa

²⁶Ustadz Ach. Musleh, Guru Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Entrepreneur Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Agustus 2020).

²⁷Ibu Sutik, Pembimbing Kegiatan Enrepreneur Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

entrepreneur santri di Pondok pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong, diantaranya adalah: disediakan alat kebutuhan *entrepreneur* seperti computer, mesin jahit, laboratorium, tempat yang kondusif, alat untuk praktek, diadakannya seminar dan pelatihan tentang kewirausahaan dan lain sebagainya. Namun selain hal tersebut, mereka selalu merasa ada bahan untuk melengkapi kebutuhan dalam melakukan praktek.²⁸

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang sangat kuat dalam tercapainya proses belajar yang efektif. Data observasi menunjukkan bahwa “prasana yang disediakan oleh pesantren akan membantu santri menjadi lebih aktif dan semakin semangat dalam belajar. Dengan disediakan laboratorium, computer, mesin jahit, benang, dan kain untuk praktek dan berkarya.”²⁹ Sehingga minat dan bakat santri bisa dikeluarkan yang nantinya dapat berpengaruh kepada jiwa *entrepreneur* santri yang semakin meningkat. Laboratorium yang ada tempat yang luas dan letaknya jauh dari keramaian, sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran kegiatan *entrepreneur* dapat berlangsung secara lancar dan tenang. Begitu pula tempat pembelajaran yang luas dan ditata dengan rapi, sehingga proses pembelajaran menjadi tenang dan nyaman.

Hal senada juga diungkapkan oleh Desi peserta dari program *entrepreneur* dalam kegiatan keterampilan dalam tatabusana:

Sebenarnya menurut saya pribadi beberapa pendukung dalam kegiatan ini salah satunya adalah adanya dukungan yang tinggi dari pengasuh, karena beliau tidak hanya mendukung akan tetapi juga sering menyediakan kebutuhan yang akan dijadikan praktek oleh santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneur* inidan beliau juga sering mengontrol kami para santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneur dan mengadakan sebuah seminar, pelathan dan lain sebagainya yang bisa membangun semanga santri dalam dunia wirausaha, sehingga santri yang mengikuti*

²⁸Qoyyimah, Ketua Pengurus Harian Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2020).

²⁹Observasi Dilakukan Pada Saat Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Entrepreneur Di Pondokpesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, 29 Agustus 2020.

kegiatan ini menjadi lebih semangat dan antusias untuk belajar dan berpraktek. Selain itu juga disediakan laboratorium untuk para santri bisa memfokuskan pemikirannya dalam belajar kewirausahaan, namun disamping adanya pendukung juga ada banyak hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini untuk peningkatan jiwa *entrepreneur* santri, diantaranya kurangnya tenaga pengajar yang kurang profesional, dan semangat belajar siswa yang merosot, dan kemampuan santri yang berbeda-beda. Sehingga dengan begitu santri dalam meningkatkan jiwa belajarnya menjadi terhambat.³⁰

Tata tempat yang baik akan berdampak positif bagi proses belajar mengajar santri. Data observasi menunjukkan bahwa “penataan alat-alat praktek seperti computer, CPU, benang, jarum, kain dan mesin jahit yang baik dalam proses belajar akan meningkatkan kesemanagatan santri dalam belajar, sehingga santri semakin fokus dan senang dalam mengikuti materi pembelajaran kewirausahaan.”³¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Sitti. Hasanah selaku pembimbing program pelatihan dalam bisnis *online*:

Tempat yang nyaman dan penataan alat-alat dalam belajar yang rapi membuat santri semangat dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga jiwa *entrepreneur* santri semakin keluar dengan melakukan beberapa kegiatan tanpa harus selalu di pandu oleh pembimbing atau guru, mengingat dukungan dari pengasuh yang tinggi dan seringnya disediakan alat kebutuhan untuk praktek, namun juga adahal yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan *entrepreneur* ini, yaitu saran yang kurang memadai dan minat belajar santri yang merosot .

Selain peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri

terdapat sejumlah faktor pendukung, namun juga terdapat faktor penghambat.

Faktor penghambat tersebut tidak dibiarkan, tetapi dapat perhatian dan

penanganan secara intensif dari penanggung jawab dan para guru yang

³⁰Desi, Peserta Program Kegiatan Keterampilan dalam Tatabusana Wawancara Dilakukan Pada Hari Jum'at, 17 Agustus, 2020).

³¹Observasi Dilakukan Pada Saat Peserta Didik Mengikuti Kegiatan *Entrepreneur* baik Kegiatan Pelatihan Dalam Bisnis Online Maupun Keterampilan dalam Tatabusana Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, 29 Agustus 2020.

membimbing kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren as-Salafiyah. Hal tersebut dimaksudkan agar peningkatan jiwa *entrepreneur* santri berlangsung secara lancar dan efektif. Dengan demikian kegiatan *entrepreneur* dapat berhasil secara optimal dan santri yang mengikuti kegiatan tersebut hasilnya bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama nanti setelah terjun di masyarakat.

Diantara faktor penghambat pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri adalah: (a) kurangnya guru yang profesional, (b) kurangnya dukungan dari orang tua, dan (c) kemampuan santri yang berbeda-beda. Faktor ini merupakan faktor yang utama yang menghambat peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri, dan faktor-faktor tersebut menjadi perhatian bersama antara pengasuh, penanggung jawab, dan pembimbing kegiatan *entrepreneur*.

Adanya guru yang professional sangat berpengaruh tinggi dalam peningkatan proses belajar santri. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa “pada saat berlagsungnya kegiatan tatabusana yang dilakukan di Pesantren, santri banyak yang kurang begitu faham dengan materi yang diajarkan, dikarenakan terbatasnya guru/pembimbing yang professional seperti bukan lulusan sarjana starata 1, maupun D3.”³²

Faktor penghambat pertama peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* adalah kurangnya tenaga pembimbing yang profesional, meskipun banyak tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang *entrepreneur*, namun guru

³²Observasi Dilakukan Pada Saat Santri Mengikuti Kegiatan tatabusana dalam program Entrepreneur Di Pondokpesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, 17 September 2020.

hanya lulusan SMK, alumni kursus di bidang *entrepreneur*, dan lulusan yang dianggap mumpuni dalam bidang jahit, namun mereka tidak punya Ijazah dalam artian bukan D, D3, bahkan S1/ Sarjana Starata 1 yang memenuhi kualifikasi seorang guru/ pembimbing yang memenuhi kualifikasi tenaga pengajar sudah pindah dan terlibat kontrak dengan lembaga lain.

Keterbatasan pembimbing yang profesional dibenarkan oleh penanggung jawab kegiatan *entrepreneur*. Dal hal itu dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat terhadap peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri. Data yang dapat dikumpulkan dari hasil wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

Guru profesional merupakan salah satu faktor penghambat peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri, meskipun banyak guru dan pembimbing dari kegiatan *entrepreneur* ini, namun tidak ada guru yang profesional yang menjadi penguat dalam program ini, meskipun jumlah guru dari kegiatan ini sebanyak 7 orang namun guru yang dulunya mengajar di pesantren ini yang sudah mempunyai gelar Satarata 1/Sarjana (S1) sekarang sudah di kontrak pesantren dan sekolah lain.³³

Faktor penghambat peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri juga dinyatakan oleh ibu Sutik salah satu seorang pengajar dari kegiatan *entrepreneur* dalam program tatabusana sebagai berikut:

Pembimbing yang profesional yang menjadi penguat dalam program ini, sekarang sudah tidak lagi mengajar di sini, karena guru yang dulunya mengajar di pesantren ini yang sudah mempunyai gelar dan dianggap profesional sekarang sudah pindah dan di kontrak pesantren dan sekolah lain, sehingga meskipun jumlah guru dari kegiatan ini sebanyak 7 orang, namun tetap dianggap kurang kuat. Guru profesional merupakan salah satu faktor penghambat pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur*

³³Ustadz Ach. Musleh, Penanggung Jawab Kegiatan Entrepreneur (Wawancara Dilakukan Pada Hari Jum'at, 17 Agustus, 2020.).

santri, meskipun banyak pembimbing dari kegiatan *entrepreneur* ini, namun tidak selengkap dulu.³⁴

Hal senada di uraikan oleh santri yang mengikuti program *entrepreneur*:

Salah satu faktor yang sangat menghambat pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri adalah keterbatasannya guru yang profesional, karena guru yang dulunya ada di sini sekarang sudah berhenti dan dikontrak oleh lembaga lain, sehingga santri yang mengikuti kegiatan ada juga yang tidak sesemangat dulu.³⁵

Faktor kedua yang menghambat peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu guru pembimbing kegiatan program TBS yaitu ibu Sutik:

Salah satunya disebabkan oleh yang dulunya menjadi penyemangat dalam kegiatan ini sekarang sudah berpindah ke lembaga lain karena terikat kontrak, namun hal lain yang menjadi penyebab terhambatnya peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri adalah kurangnya dukungan dari orang tua, karena orang tua para banyak yang tergolong awam, sehingga para wali atau orang tua santri itu sendiri kurang menyadari akan pentingnya program *entrepreneur* yang bisa mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anaknya yang nantinya juga dapat membantu masa depan anaknya dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Penjelasan yang sama juga dinyatakan oleh ustadz Ach. Muhsleh, yang menyatakan kurangnya dukungan dari para wali santri yang dikarenakan mereka banyak yang bisa tergolong awam dan kurang fahamakan pentingnya program kewirausahaan bagi masa depan anaknya dan orang-orang sekitar. Hal ini juga bersamaan dengan di pindahnya guru yang dulunya menjadi panutan untuk tetap semangat dikarenakan sudah menerima kontrak dengan lembaga lain. Selengkapnya data yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan

³⁴Ustadz Ach. Musleh, Penanggung Jawab Kegiatan Entrepreneur (Wawancara Dilakukan Pada Hari Jum'at, 17 Agustus, 2020).

³⁵Desi, Peserta Kegiatan Program Tbs Wawancara Dilakukan Pada Hari Jum'at, 17 Agustus, 2020).

solusi yang dilakukan untuk mengatasi terbatasnya tenaga pengajar yang professional dapat dipaparkan sebagai berikut:

Faktor penghambat peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri As-Salafiyah yang berupa kurangnya dukungan dari orang tua tidak lantas dibiarkan saja, pesantren berusaha kuat mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan dan bimbingan, diadakannya pertemuan para wali santri, maupun motivasi yang terus diberikan setiap ada materi kegiatan *entrepreneur*.³⁶

Hal tersebut diperkuat oleh santri lain dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Banyak hal yang menjadi pendukung dan penghambat santri dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur*-nya, diantara penghambatnya adalah: kurangnya dukungan dari orang tua yang kurang mengerti pentingnya ilmu kewirausahaan dizaman yang semakin canggih ini, dan kurangnya tenaga pengajar yang professional, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Disamping faktor penghambat tersebut namun juga ada faktor pendukung, yaitu: seringnya support dari pengasuh, adanya laboratorium yang disediakan, dan disediakanya alat kebutuhan untuk menjahit dan berpraktek.

Santri yang lain juga mengatakan:

Sudah cukup rasanya pengasuh memberi dukungan dan motivasi dari berbagai cara agar para santri tetap semangat dalam belajar dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, namun kadang santri itu sendiri yang terkadang tidak menyadari karena adakalanya orang tua mereka tidak begitu mendukung. Seperti halnya ketika diminta uang tambahan unuk membeli alat-alat dan bahan yang mau dijadikan praktek malah diomeli, namun juga saya rasa karena kurangnya tenaga pengajar yang profesional, dan kemampuan santri yan berbeda-beda, sehingga jiwa *entrepreneur* santri agak sedikit terhambat.³⁷

Faktor penghambat selanjutnya yang menjadi kendala bagi pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri adalah kemampuan santri yang tidak sama karena latar latar belakang yang berbeda pula, baik pendidikan

³⁶Ustadz Ach. Musleh, Penanggung Jawab Kegiatan Entrepreneur Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, (Wawancara 17 Agustus, 2020.).

³⁷Desi, Peserta Program Kegiatan Tabusana (Wawancara Dilakukan Pada Hari Jum'at, 19 Agustus, 2020).

maupun ekonomi mereka, dan kemampuan IQ, serta keluarga yang berbeda-beda. Kondisi ini berpengaruh kepada jiwa *entrepreneur* masing-masing santri. Santri ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Data hasil observasi menunjukkan bahwa “santri yang memiliki kemampuan *entrepreneur* yang tinggi lebih memiliki semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti dan mengembangkan kegiatan *entrepreneur*, serta mampu mendiskusikan dan mencari solusi dari masalah atau ketidak fahaman materi yang dihadapi. Sedangkan santri yang memiliki kemampuan yang rendah dalam kegiatan *entrepreneur* mereka bersikap pasif, serta semangat dan minat belajarnya rendah.³⁸

Faktor penghambat peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri yang berbentuk kemampuan yang beda-beda mendapat perhatian yang khusus dari pengasuh, penanggung jawab, dan para pembimbing, upaya yang dilakukan berupa:

Untuk mengatasi adanya perbedaan kemampuan dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri, terutama yang memiliki kemampuan rendah, sehingga dapat meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri. Pada umumnya para guru berusaha menumbuhkan semangat dan member arahan, serta bimbingan secara intensif.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berkaitan dengan uaya guu-guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan santri dapat dipaparkan sebagai berikut:

³⁸Observasi Pada Kemampuan Santri Ketika Mengikuti Program *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren As-Alafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan Pada Tanggal 21 Agustus 2020, Pukul 09 : 00.

Pada santri yang memiliki kemampuan yang rendah, mereka diberikan arahan dan bimbingan secara intensif dan tugas secara perorangan dengan saling berdiskusi dengan santri lain yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Hal yang dilakukan oleh para pembimbing tersebut bertujuan agar semangat belajar semakin tinggi dan jiwa *entrepreneur* mereka semakin meningkat.

Upaya-upaya guru tersebut cukup efektif dalam membangkitkan semangat belajar santri, mereka mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan praktek, seperti: menyimak materi yang diberikan guru, membuat pola yang dibutuhkan untuk membuat sebuah pakaian, belajar memberikan hiasan yang berbeda-beda, baik bunga maupun beras pada baju, dan membuat masker, serta menjahit pakaian atau kain bekas dipermak menjadi hal yang berguna, terutama ketika ada guru yang tidak hadir yang selanjutnya ditawarkan kepada teman-teman yang lain untuk diperjual belikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa faktor pendukung peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan adalah (a) adanya dukungan yang tinggi dari pengasuh, (b) disediakannya sarana yang memadai, dan (c) minat belajar santri. Sedangkan faktor penghambat dari peran pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* santri adalah: (a) kurangnya pembimbing yang profesional, (b) kurangnya dukungan dari orang tua, (c) dan kemampuan santri yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong

Pamekasan, maka unsur-unsur implementasi yang terukur, sehingga jiwa entrepreneur santri dapat meningkat dilihat dari kegiatan sehari-harinya yang berupa:³⁹

1. Santri membuat desain sendiri yang berbeda-beda tanpa dikomando dari guru, maupun pembimbing, sehingga hasilnya juga berbeda-beda.
2. Membuat karya yang semakin hari semakin bertambah, seperti halnya membuat masker yang awalnya hanya lima sampai delapan, karena melihat peluang di masyarakat yang semakin meningkat akan kebutuhan masker maka perharinya bisa saja sampai dua atau tiga lusin.
3. Penghasilan yang semakin hari semakin bertambah dengan pasokan-pasokan diberikan kepada penjual di toko atau masyarakat sekitar.

³⁹Observasi Dilakukan Pada Saat Santri Mengikuti Kegiatan Entrepreneur Di Pondokpesantren As-Salafiyah Sumber Dukong Pakong Pamekasan, 17 September 2020.